

**PERANAN PEMBIAYAAN UMKM  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH  
(Studi Terhadap BPR Syariah Situbondo)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Syariah  
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh:

**Fahmi Nur Firmansyah**  
NIM : E20191227

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
TAHUN 2023**

**PERANAN PEMBIAYAAN UMKM  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH  
(Studi Terhadap BPR Syariah Situbondo)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk  
memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Syariah  
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh

**Fahmi Nur Firmansyah**  
**E20191227**

Disetujui Pembimbing

  
**Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M**  
**NIP: 197107272002121003**

**PERANAN PEMBIAYAAN UMKM  
DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH  
(Studi Terhadap BPR Syariah Situbondo)**

**SKRIPSI**

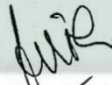
Telah di uji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Perbankan Syariah

Hari : Selasa  
Tanggal : 12 Desember 2023

Ketua Tim Penguji: Sekretaris



Sofiah, M.E  
NIP. 199105152019032005

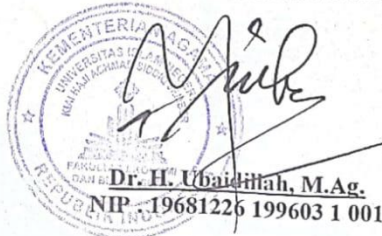


Luluk Musfiroh, M. Ak  
NIP. 198804122019032007

Anggota:

1. Dr. H. Abdul Wadud, Lc., M.E.I.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.  
NIP. 19681226 199603 1 001



## MOTTO

Surat Ar-Ra'd Ayat 11

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا  
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaga atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.\*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\* Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd (13):11

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta do'a dari orang-orang tercinta, berawal dari sebuah ikhtiar dengan proses panjang, kemudian melangkah dengan penuh perjuangan, keikhlasan, dan keyakinan kemudian diakhiri dengan ucapan dan rasa syukur yang begitu besar akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Hendi Nur Firmansyah dan Ibu Siti Fadilah serta Kakek Bawani dan Nenek Anik Tuti Ningsih yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dan dukungan, serta do'a yang tidak pernah berhenti diberikan. Terimakasih banyak atas keikhlasan serta pengorbanan yang belum bisa penulis balas, semoga Allah SWT senantiasa memberkahi kehidupan di dunia dan memberikan balasan surga kelak di akhirat. Aamiin ya Rabbal Alamiin.
2. Tete tersayang saya Nur Farida, S.Pd., M.Pd. yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan do'a untuk saya. Terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan, semoga keberkahan selalu menyertai.
3. Segenap guru dan dosen yang senantiasa ikhlas menyalurkan ilmunya. Semoga ilmu yang diberikan menjadi barokah, bermanfaat di dunia dan di akhirat.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Teman seperjuangan yang juga berada pada tahap penyelesaian tugas akhir, terimakasih telah banyak berbagi informasi, ilmu, dan dukungan serta semangat Yuliana Mahdiyah Daat Arina, Weni Azizah.
6. Teman-teman angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, khususnya Fakultas Ekonomi Syariah yang telah memberikan kebahagiaan dan memori selama perkuliahan.
7. Semua pihak yang senantiasa membantu terselesaikannya penelitian ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia serta rahmatNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PERANAN PEMBIAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN NASABAH (STUDI TERHADAP BPR SYARIAH SITUBONDO) dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat selesai dengan baik tanpa bimbingan dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.AG., MM. selaku Rektor UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.HI., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN KHAS Jember.
4. Ibu Ana Pratiwi, M.S.A selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah yang selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik untuk mahasiswa dalam perkuliahan.

5. Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Hersa Farida Qoriani, S.Kom., M.E.I selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA).
7. Seluruh dosen khususnya dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan bekal ilmu serta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam memberikan pelayanan.
8. Segenap informan yang telah berkenan memberikan informasi yang dibutuhkan penulis, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 20 November 2023

Fahmi Nur Firmansyah



## ABSTRAK

Fahmi Nur Firmansyah. 2023 : *Peranan Pembiayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Terhadap BPR Syariah Situbondo)*

Kata Kunci : Pembiayaan, UMKM, pendapatan nasabah, BPR Syariah.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro. UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, karena memberikan kontribusi penting terutama dalam pembentukan produk domestik bruto dan lapangan kerja. UKM juga cenderung memiliki tingkat fleksibilitas keuangan yang tinggi, yang memungkinkan mereka menjadi pilar sistem keuangan dan stabilitas keuangan.

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah? (2) Bagaimana pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Situbondo?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Menjelaskan peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah. (2) Menganalisis pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Di sisi lain, peneliti menggunakan teknik yang ditargetkan untuk menentukan topik penelitian. Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dan analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Untuk mengkonfirmasi validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan (1) peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah yaitu sebagai fasilitator dalam membantu pengembangan usaha nasabah atau mempertahankan usaha nasabah agar tetap berjalan. (2) pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Situbondo meningkat.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Definisi Istilah .....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>17</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	17
B. Kajian Teori.....	31
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Subjek Penelitian .....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Analisis Data.....	50
E. Sistematika Pembahasan .....	52
F. Keabsahan Data .....	53
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis .....	65
C. Pembahasan Temuan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan.....	73
B. Saran-saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
1.1 Penelitian Terdahulu .....	28
1.2 Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset .....	38
1.3 Kriteria UMKM Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	39



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal
1.2 Struktur Organisasi BPR Syariah Situbondo.....	58



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Lembaga keuangan pada perekonomian masyarakat sangat berperan penting yaitu sebagai penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>1</sup>

Bank Syariah sebagai lembaga bisnis memiliki komitmen yang berorientasi pada konsumen (*customer oriented*). Namun dalam mencermati perubahan lingkungan bisnis dan persaingan yang semakin berubah drastis, strategi pelayanan dan produk perbankan syariah juga harus terus menerus didesain sedemikian rupa sehingga komitmen nasabah akan tetap terjaga.<sup>2</sup>

Kegiatan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan biaya hidup daerah seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan untuk memenuhi kebutuhan daerah. Pemenuhan kebutuhan masyarakat membutuhkan tempat kerja yang ada. Indonesia kaya akan alam tetapi belum sepenuhnya menyadari potensinya. Semakin sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan

---

<sup>1</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Mengelola Bank Syariah*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2.

<sup>2</sup> Muhammad, *Bank Syariah Problematika Dan Prospek Perkembangannya di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 100.

kemampuan mereka sendiri yang ada di dalam dan di dalam wilayah mereka sendiri untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Perkembangan bisnis di era modern ini khususnya di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan. Berbagai lapisan masyarakat berlomba-lomba mendirikan usaha dan usaha kecil. Bisnis adalah sesuatu yang sangat diminati oleh kebanyakan orang karena keuntungan menjadi pemilik bisnis.

Salah satu keuntungan memiliki bisnis sendiri adalah menjadi bos bagi diri sendiri dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain, sehingga pemerintah dapat membantu mengurangi pengangguran. Atas dasar ini, jumlah perusahaan yang ada bertambah, dan banyak pengusaha menciptakan produk baru. Produk-produk ini pada dasarnya adalah produk yang sama, satu-satunya perbedaan adalah kualitas dan persetujuan. Dalam situasi ini, pengusaha menggunakan berbagai cara untuk menjual dan mengembangkan produk mereka di pasar. Misalnya, kami menawarkan pelatihan profesional kepada karyawan kami untuk menciptakan produk berkualitas tinggi yang diinginkan masyarakat.

Dalam dunia bisnis, etika memegang peranan penting dalam organisasi bisnis. Etika dalam bisnis sangat erat kaitannya karena bisnis merupakan kegiatan yang memerlukan tanggung jawab moral dalam pelaksanaannya. Ketika kita menjalankan bisnis tanpa etika, maka praktik bisnis akan lepas kendali dan merusak tujuan utama dari bisnis itu sendiri. Etika diterapkan sesuai dengan kebutuhan bisnis. Karena kami paham bahwa dengan melakukan hal tersebut bermanfaat dan baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain.

Usaha bisnis yang hebat tidak hanya bergantung pada kinerja bisnis yang hebat, manajemen dan keuangan yang hebat, teknologi yang hebat, fasilitas dan infrastruktur yang unik, tetapi juga etika dan antusiasme bisnis yang hebat. Kami mengikuti etika bisnis yang sangat baik dan menjaga kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Tentu perusahaan diuntungkan dengan citra yang baik dan tentunya sangat fleksibel.

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.<sup>3</sup> Kemampuan UMKM untuk *survive* dengan sumberdaya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional. Lingkungan kelembagaan yang memberdayakan, di mana terlibat lembaga yang dipercaya golongan miskin, yang dapat diandalkan jasa-jasanya dalam hal bentuk, isi dan syarat-syarat pelayanan yang jelas dan mengandung pengakuan akan hak-hak golongan yang dibantu itu dari segi moral di mana pengorganisasian program menggelar mekanisme yang terjangkau golongan yang dilayani.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan masalah ekonomi terpenting di negeri ini, namun terkadang dilupakan. Jika dicermati lebih dalam, peran UMKM tidak hanya untuk mendukung perekonomian nasional, tetapi juga berperan penting dalam mengurangi kemiskinan dan pengangguran di masyarakat. Jika peluasan pelayanan mikro, kecil menengah

---

<sup>3</sup> Mukti Fajar, *Umk di Indonesia persepektif hukum ekonomi Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 112.



bisa dihidupkan kembali maka perkembangan ekonomi tempat akan berlanjut dan perekonomian nasional akan memperoleh manfaat dari deklarasi kemiskinan dan pengentasan kemiskinan karena akan dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pemanfaatannya. dari sumber daya alam yang ada dan potensial, pengangguran akan meningkat dan tingkat pengangguran akan menurun. Keadaan ini terlihat dari berbagai data empiris yang menunjukkan bahwa UMKM sangat dominan dalam perekonomian Indonesia.<sup>4</sup>

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.<sup>4</sup> Kemampuan UMKM untuk *survive* dengan suberdaya pribadi inilah membuat banyak kalangan merasa optimis bahwa UMKM di masa sekarang dan di masa depan merupakan tonggak penyelamat ekonomi nasional. Lingkungan kelembagaan yang memberdayakan, di mana terlibat lembaga yang dipercaya golongan miskin, yang dapat diandalkan jasa-jasanya dalam hal bentuk, isi dan syarat-syarat pelayanan yang jelas dan mengandung pengakuan akan hak-hak golongan yang dibantu itu dari segi moral di mana pengorganisasian program menggelar mekanisme yang terjangkau golongan yang dilayani. Makalembaga yang diharapkan memiliki komitmen moral untuk membantu peningkatan taraf ekonomi rakyat adalah lembaga keuangan yang berbasis syariah, salah satunya adalah Bank BRI Syariah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Atsna Himmatul Aliyah, "Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Welfare Jurnal Ilmu Ekonomi* 3, no.1 (2022): 64-72

<sup>5</sup> Muhammad, *Bank Syariah Proplem Dan Prospek Perkembangan Di Indonesia*, h. 113-114

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM yang membutuhkan untuk mengatasi kemiskinan dan pemerataan pendapatan.

Peningkatan angka Kemiskinan pada masa krisis ekonomi berdampak positif terhadap pertumbuhan output sektor UMKM. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM adalah salah satu pendorong terpenting pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di banyak negara di dunia. Keunikan karakteristik UMKM dapat menjadi keunggulan atau kekuatan yang menjadi penghambat pengembangan. Kombinasi kekuatan dan kelemahan serta interaksinya dengan kondisi eksternal mengubah prospek pengembangan UMKM. Sektor ekonomi Indonesia memainkan peran paling penting dalam menciptakan lapangan kerja dan sumber pendapatan, terutama di daerah pedesaan yang miskin. Usaha kecil dan menengah berkolaborasi dan memberikan kontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja lokal.<sup>6</sup> Oleh karena itu mengingat pentingnya peranan UMKM terhadap peningkatan perekonomian di Indonesia pemerintah memberikan perhatian lebih pada usaha mendorong UMKM menjadi lebih besar.

---

<sup>6</sup> Anwar Sanusi, Metode Penelitian Bisnis (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 91.

Kabupaten Situbondo merupakan daerah yang terus berkembang dan keberadaan BPR Syariah Situbondo dapat memberikan kontribusi bagi pertumbuhan UMKM di Situbondo yang menjadi sumber pendapatan ekonomi bagi masyarakat dan banyak membantu mereka sehari-hari. kebutuhan. Pengembangan menjadi salah satu prioritas. Sebagai tulang punggung sistem ekonomi nasional, perusahaan bertujuan tidak hanya untuk mengurangi ketimpangan antar kelompok, pendapatan dan pelaku ekonomi, tetapi juga untuk mengatasi masalah kemiskinan dan ketenagakerjaan. Selain itu, perkembangannya dapat memperluas basis ekonomi dan berkontribusi secara signifikan terhadap perubahan struktural, yaitu memperkuat ekonomi daerah dan ketahanan ekonomi. Kemampuan untuk berfungsi dalam lingkungan yang menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM.

Adapun masalah umum yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja

dengan keahlian yang tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energi yang tinggi, keterbatasan komunikasi biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidak pastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tidak menentu arahnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh UMKM yang mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh UMKM yaitu modal usaha permasalahan yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM, sehingga hal ini menyebabkan ruang gerak UMKM sangat sempit (kesulitan dalam mengembangkan usahanya) , oleh karena itu, perlu adanya upaya dari UMKM untuk mengajukan pembiayaan mikro syariah ke lembaga keuangan syariah untuk memenuhi modal usaha agar dapat mengembangkan usahanya. Permasalahan di atas dapat ditanggulangi dengan beberapa cara yaitu salah satunya adalah mengusulkan anggaran dana kepada pemerintah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Purnama Ramadhani Silalahi, Khairina Tambunan, Antin Kurnyasih dengan judul "Efektifitas Penerapan Keuangan Mikro Syariah Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Medan)"<sup>7</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) merupakan salah satu jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, risiko ini terjadi

---

<sup>7</sup> Purnama Ramadhani Silalahi, dkk., Efektifitas Penerapan Keuangan Mikro Syariah Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Medan)Jurnal Keuangan dan Bisnis, 5(1).

akibat kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban/tanggung jawab cicilannya, pembiayaan mikro di Bank pada umumnya berlaku dua tingkatan manajemen risiko yaitu manajemen risiko dan pra risiko serta manajemen risiko pada saat terjadinya risiko yang pedomannya sesuai dengan Penerapan Manajemen pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diawali dengan mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, dan pemantauan risiko dan manajemen risiko. Efektivitas manajemen risiko yang diterapkan Kota Medan dapat dilihat dari kemungkinan risiko yang muncul pada pembiayaan mikro di bawah 1%.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan fokus penelitian, dimana pada peneliti terdahulu menjelaskan tentang risiko akibat kegagalan nasabah dalam tanggung jawab cicilan sedangkan penulis membahas tentang peranan peningkatan UMKM. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang peranan UMKM.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Widya Gina, Jaenal Effendi dengan judul "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)".<sup>8</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode logistik.

---

<sup>8</sup> Widya Gina Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 6.

Variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan adalah pembiayaan yang diambil responden, jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan, pendidikan, dan variabel etika dan moral. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan adalah lama kepesertaan, produksi pangan, pendapatan rata-rata, dan pembiayaan yang diambil responden.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode logistik sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang pendapatan nasabah.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wulanda Fuan Ertiyanti, Fitri Nur Latifah dengan judul "Peran Bank Syariah dalam Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19".<sup>9</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara dengan narasumber dari Bank Syariah Indonesia KC Sidoarjo A. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya

---

<sup>9</sup> Wulanda Fuan Ertiyanti, Fitri Nur Latifah "Peran Bank Syariah dalam pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 11.



dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode logistik sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang perananan UMKM.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengangkat judul penelitian tentang UMKM yaitu: **“Peranan Pembiayaan UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Terhadap BPR Syariah Situbondo).”**

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan persoalan pada penelitian kualitatif bisa digambarkan sebagai penekanan penelitian. Bagian ini mencantumkan seluruh pertanyaan penekanan

yang akan dijawab selama proses penelitian. penekanan penelitian harus dituangkan secara singkat, jelas, tepat serta faktual pada bentuk kalimat tanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pembiayaan UMKM di BPR Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah?
2. Bagaimana pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Situbondo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ialah buat menemukan, menguji, serta membuatkan pengetahuan. Tujuan penelitian wajib berhubungan menggunakan penekanan masalah yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sama halnya menggunakan penelitian penulis. Tujuan spesifik asal penelitian ini merupakan:

1. Menjelaskan peranan pembiayaan UMKM di BPR Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah.
2. Menganalisis pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian diantaranya apa yang akan menjadi masukan setelah penelitian terselesaikan. Kegunaan bisa berupa manfaat teori serta manfaat mudah, seperti manfaat bagi penulis, instansi, dan rakyat secara menyeluruh.



## 1. Manfaat Teori

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Khususnya mengenai peran UKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari segi ekonomi, dan dapat dijadikan bahan referensi bagi perusahaan lain yang melakukan penelitian lebih lanjut.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan yang konkret serta sangat bermanfaat ihwal pengembangan software atau mata kuliah yg telah diambil penulis selama ini pada bangku kuliah. Secara khusus, pengetahuan produksi dan kemampuan melakukan kajian ilmiah yang memenuhi persyaratan gelar sarjana (S1) dalam bentuk skripsi.

### b. Bagi UIN Khas Jember

Hasil penelitian ini diperlukan dapat dijadikan sebagai penelitian yang berguna bagi para pembaca khususnya mahasiswa, baik menjadi berita juga menjadi referensi buat penelitian selanjutnya.

### c. Bagi UMKM

Hasil penelitian ini diperlukan bisa memberikan berita yang berguna bagi donasi dan pengembangan jaringan dan kerjasama antara pengusaha serta pemangku kepentingan pembangunan ekonomi.

d. Bagi BPR Syariah

Sebagai bahan evaluasi yang dapat menjadi bahan pemikiran untuk pemecahan masalah dan pengambilan keputusan di masa depan dan juga dapat menjadi bahan masukan bagi BPR Syariah Situbondo mengenai peranan pembiayaan UMKM.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara mengurangi tingkat pengangguran saat ini, meningkatkan pemahaman bacaan, menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan dari perspektif ekonomi Islam.

## E. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan

Menurut KBBI, peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>10</sup>

2. Pembiayaan

Menurut KBBI, pembiayaan memiliki pengertian segala sesuatu yang berhubungan dengan biaya.<sup>11</sup> Menurut Kasmir pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara BMT dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk

---

<sup>10</sup> Kemendikbud, "KBBI," diakses 20 November 2023, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)

<sup>11</sup> Kemendikbud, "KBBI," diakses 20 November 2023, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)

mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu.<sup>12</sup>

### 3. UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah ialah suatu usaha dengan jumlah perusahaan terbesar.<sup>13</sup> UMKM dapat diartikan sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.<sup>14</sup> Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

### 4. Meningkatkan

Menurut KBBI peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.<sup>15</sup>

### 5. Pendapatan

Menurut KBBI pendapatan adalah hasil kerja atau usaha.<sup>16</sup>

### 6. Nasabah

Menurut KBBI nasabah adalah orang yang biasa berhubungan

---

<sup>12</sup> Kasmir, *Managemen Perbankan*, (Jakarta Raja Grafindo Persada, 2001), 92.

<sup>13</sup> Adiarman Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 22.

<sup>14</sup> Mukti Fajar, *Umkm di Indonesia persepektif hukum ekonomi Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 112

<sup>15</sup> Kemendikbud, "KBBI," diakses 20 November 2023, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)

<sup>16</sup> Kemendikbud, "KBBI," diakses 20 November 2023, [kbbi.kemdikbud.go.id](http://kbbi.kemdikbud.go.id)

dengan atau menjadi pelanggan dalam hal keuangan.<sup>17</sup>

## 7. BPR Syariah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>18</sup> Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1, Ayat 4 menyebutkan bahwa Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>19</sup> BPR Syariah adalah merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>20</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Pendahuluan terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi kata serta sistematika pembahasan. Pembahasan terdiri dari penelitian terdahulu serta kajian teori. Dilanjutkan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data. Dilanjutkan penyajian

<sup>17</sup> Kemendikbud, "KBBI," diakses 20 November 2023, kbbi.kemdikbud.go.id

<sup>18</sup> OJK, "Bank Perkreditan Rakyat," diakses 25 November 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>.

<sup>19</sup> Kemenkeu, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan," diakses 25 November 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm#:~:text=Bank%20Perkreditan%20Rakyat%20adalah%20Bank,5>.

<sup>20</sup> Indah Fajarwati, Yoyok Soesatyo dan Norida Canda Sakti, "Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswadi Bank Syariah" *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, vol. 08, (2020), 53.

data serta analisis, ilustrasi obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan. serta yang terakhir epilog, yang diikuti penutup serta saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka penelitian sebelumnya sangat berguna bagi perbandingan dan referensi, dan memberikan gambaran tentang hasil penelitian terdahulu tentang peran usaha kecil dan menengah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dipahami bahwa agar suatu penelitian dapat dilakukan, harus ada temuan kunci dari hasil penelitian terdahulu untuk dimanfaatkan sebagai pembanding dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu, jumlah penelitian sebelumnya dijelaskan pada bagian rencana penelitian. Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Purnama Ramadhani Silalahi, Khairina Tambunan, Antin Kurnyasih dengan judul "Efektifitas Penerapan Keuangan Mikro Syariah Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Medan)"<sup>21</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit (pembiayaan) merupakan salah satu jenis risiko yang dihadapi oleh Bank, risiko ini terjadi akibat kegagalan pihak nasabah dalam memenuhi kewajiban/tanggung jawab cicilannya, pembiayaan mikro di Bank pada umumnya berlaku dua

---

<sup>21</sup> Purnama Ramadhani Silalahi, dkk., Efektifitas Penerapan Keuangan Mikro Syariah Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Kasus Bank Syariah Di Kota Medan)Jurnal Keuangan dan Bisnis, 5(1).

tingkatan manajemen risiko yaitu manajemen risiko dan pra risiko serta manajemen risiko pada saat terjadinya risiko yang pedomannya sesuai dengan Penerapan Manajemen pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diawali dengan mengidentifikasi risiko, mengukur risiko, dan pemantauan risiko dan manajemen risiko. Efektivitas manajemen risiko yang diterapkan Kota Medan dapat dilihat dari kemungkinan risiko yang muncul pada pembiayaan mikro di bawah 1%.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan focus penelitian, dimana pada peneliti terdahulu menjelaskan tentang risiko akibat kegagalan nasabah dalam tanggung jawab cicilan sedangkan penulis membahas tentang peranan. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang peran peranan pembiayaan UMKM.

2. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Widya Gina Jaenal Effendi dengan judul "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)".<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh program pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pengusaha mikro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Ordinary Least Square (OLS) dan metode logistik. Variabel yang

---

<sup>22</sup> Widya Gina Jaenal Effendi, "Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 6.



berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan adalah pembiayaan yang diambil responden, jumlah anggota keluarga yang berpenghasilan, pendidikan, dan variabel etika dan moral. Variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan adalah lama kepesertaan, produksi pangan, pendapatan rata-rata, dan pembiayaan yang diambil responden.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode logistik sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang pendapatan nasabah.

3. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Wulanda Fuan Ertiyanti, Fitri Nur Latifah dengan judul "Peran Bank Syariah dalam Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19".<sup>23</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting peran Bank Syariah Indonesia dalam pembiayaan UMKM di masa pandemi Covid-19. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara dengan narasumber dari Bank Syariah Indonesia KC Sidoarjo A. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan

---

<sup>23</sup> Wulanda Fuan Ertiyanti, Fitri Nur Latifah "Peran Bank Syariah dalam pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 11.



mengembangkan usahanya dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah. Yani digunakan untuk mengumpulkan data primer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BSI KC Sidoarjo A. Yani dalam memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) memungkinkan bank untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya dengan menyediakan pembiayaan dan memfasilitasi aplikasi pembiayaan Murabahah.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode logistik sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang perananan UMKM.

4. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Muh. Irfan dengan judul "Aplikasi Pembiayaan Kredit BSI KUR dalam Pengembangan UMKM Di Kota Kolaka".<sup>24</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah BSI KC Kolak mengimplementasikan Pembiayaan KUR dalam pengembangan UMKM di

---

<sup>24</sup> Muh. Irfan, "Aplikasi Pembiayaan Kredit BSI KUR dalam Pengembangan UMKM Di Kota Kolaka," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 16.

Kolaka dan dampak implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KC Kolaka dan narasumber penelitian nasabah Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KC Kolaka menerapkan produk unggulan yaitu pembiayaan kredit Usaha Rakyat yang bertujuan untuk mengembangkan usaha mikro di kota Kolaka, namun ada beberapa prosedur yang diterapkan yaitu: Pertama, level pengajuan pembiayaan, level kedua pengecekan BI, level ketiga survei, dan level keempat.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

5. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sri Maryati dengan judul "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Perdesaan Di Sumatera Barat".<sup>25</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BPRS dalam pengembangan usaha UMKM pada umumnya dan agribisnis perdesaan pada khususnya di wilayah Sumatera Barat. Sekitar 57% usaha mikro dan

---

<sup>25</sup> Sri Maryati, "Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Dalam Pengembangan UMKM Dan Agribisnis Perdesaan Di Sumatera Barat," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 21.

kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dengan kesulitan utama yang dihadapi adalah kesulitan modal sebesar 31,11%, kesulitan bahan baku sebesar 24,80%, dan kesulitan pemasaran sebesar 24,60% (BPS Indonesia, 2010). ). Salah satu sumber pendanaan yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan permodalan adalah BPRS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BPRS dalam pengembangan usaha UMKM pada umumnya dan agribisnis perdesaan pada khususnya di wilayah Sumatera Barat. Sekitar 57% usaha mikro dan kecil di Indonesia mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya, dengan kesulitan utama yang dihadapi adalah kesulitan modal sebesar 31,11%, kesulitan bahan baku sebesar 24,80%, dan kesulitan pemasaran sebesar 24,60% (BPS Indonesia, 2010). ). Salah satu sumber pendanaan yang dapat membantu UMKM dalam mengatasi permasalahan permodalan adalah BPRS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran BPRS dalam pengembangan usaha UMKM pada umumnya dan agribisnis perdesaan pada khususnya di wilayah Sumatera Barat.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

6. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ayuni Syafitri, Khairina Tambunan dengan judul "Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada BSI KCP Pulo Brayan".<sup>26</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan microfinance di BSI. Dengan pendekatan kualitatif, studi kasus tunggal ini menggunakan jenis penelitian yang berorientasi pada praktik. Pengumpulan data menggunakan 2 instrumen utama yaitu melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan rata-rata nasabah mikro setelah mendapatkan pembayaran di BSI meningkat, namun ada juga pendapatan usaha nasabah yang malah berkurang karena nasabah tidak menggunakan pembiayaannya untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan pribadi. Temuan studi kasus tersebut dapat dianggap penting bagi para praktisi perbankan syariah dan para pelaku UMKM dalam menghadapi kekurangan modal usaha.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

7. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Rahmat Ridho Putra, Sissah Sissah, Ahsan Putra Havis dengan judul "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Bank

---

<sup>26</sup> Ayuni Syafitri, Khairina Tambunan, "Analisis Pembiayaan Kur Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada BSI KCP Pulo Brayan," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 26.

Syariah Indonesia Terhadap Bisnis Nasabah UMKM (Studi Pada KCP Bank Syariah Indonesia Sarolangun)".<sup>27</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pembiayaan mikro dalam upaya nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan sifat penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Data hasil temuan dideskripsikan secara deskriptif dan dianalisis dengan menggunakan pemikiran induktif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa peran pembiayaan mikro Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun dalam usaha UMKM kurang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha nasabah, yang dapat dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan pada beberapa pelaku usaha. nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Dikarenakan belum adanya pengarahan yang efektif dan merata terhadap usaha nasabah, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan pendapatan nasabah tidak meningkat yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki untuk pelaporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran. hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan bagi beberapa usaha nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun.

---

<sup>27</sup> Rahmat Ridho Putra dkk., "Analisis Peran Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia Terhadap Bisnis Nasabah UMKM (Studi Pada KCP Bank Syariah Indonesia Sarolangun)," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 26.

Dikarenakan belum adanya pengarahan yang efektif dan merata terhadap usaha nasabah, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan pendapatan nasabah tidak meningkat yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki untuk pelaporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran. hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya peningkatan pendapatan bagi beberapa usaha nasabah yang telah melakukan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia KCP Sarolangun. Dikarenakan belum adanya pengarahan yang efektif dan merata terhadap usaha nasabah, selain itu ada faktor lain yang menyebabkan pendapatan nasabah tidak meningkat yaitu kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki untuk pelaporan keuangan dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

8. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Juni Iswanto, Ahmad Syaickhu, Adi Marsono yang berjudul "Dampak Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengelola Rumah Tangga".<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Juni Iswanto dkk., "Dampak Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pengelola Rumah Tangga," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 31.



Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap peningkatan UMKM ibu rumah tangga. Dengan adanya pembiayaan mudharabah, UMKM dapat berjalan dengan efektif. Dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, analisis data yang digunakan adalah deskriptif, yaitu dengan menggunakan studi literatur yang berasal dari jurnal ilmiah dan buku. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dengan pembiayaan mudharabah dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan UMKM

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

9. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Novitria Kulau Putri dengan judul "Analisis kegunaan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa".<sup>29</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembiayaan KUR pada Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa dan untuk mengetahui bagaimana Utilitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Usaha

---

<sup>29</sup> Novitria Kulau Putri., "Analisis kegunaan produk pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya Dharmawangsa," *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, no.5, (2013): 36.

Mikro, Kecil dan Menengah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sesuai dengan studi kasus terhadap objek yang diambil dalam penelitian dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Lokasi penelitian dilakukan di kantor Bank BSI KC Surabaya Dharmawangsa dan UMKM penerima KUR KC Surabaya Dharmawangsa. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan nasabah dan petugas bank BSI.

Metode yang diambil digunakan untuk dapat mengetahui fakta yang ada di lapangan. Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa pelaksanaan pembiayaan KUR di BSI KC Dharmawangsa Surabaya berjalan lancar. Dalam prosedur pembiayaan KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa dilakukan melalui beberapa tahapan yang telah ditentukan oleh BSI KC Surabaya Dharmawangsa tanpa merepotkan nasabah yang akan mengambil pembiayaan. Pembiayaan KUR berperan dalam mengembangkan produktivitas dan pendapatan UMKM. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nasabah yang telah menerima KUR BSI KC Surabaya Dharmawangsa mengalami peningkatan yang signifikan, terlihat dari peningkatan pendapatan seperti peningkatan omzet penjualan dan peningkatan produktivitas seperti peningkatan penambahan karyawan, jumlah jam kerja dll pada UMKM.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data, dimana pada peneliti terdahulu



menggunakan metode kualitatif sedangkan penulis menggunakan analisis deskriptif. Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti yaitu pada jenis penelitian, dan sama-sama membahas tentang penerapan UMKM.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Purnama Ramdani Silalahi (2022)	Efektifitas Penerapan Keuangan Mikro Syariah Melalui Pembiayaan Mikro Dalam Pengembangan Usaha Dan Peningkatan Pendapatan Nasabah UMKM (Studi Pada Bank Syariah di Kota Medan)	Sama-sama membahas tentang peran peranan pembiayaan UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu pada fokus penelitian
2.	Widya Gina (2019)	Program Pembiayaan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pengusaha Mikro (Studi Kasus BMT Baitul Karim Bekasi)	Sama-sama membahas tentang pendapatan nasabah	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada perbedaan analisis data
3.	Wulanda Fuan Ertiyant (2022)	Peran Bank Syariah Dalam Pembiayaan UMKM di Masa Pandemi Covid-19	Sama-sama Membahas Tentang Peranan UMKM	Perbedaan peneliti sekarang adalah perbedaan analisis data

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	Muh Irfan (2019)	Aplikasi Pembiayaan Kredit BSI KUR dalam Pengembangan UMKM di Kota Kolaka	Sama-sama membahas tentang UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variable penelitian
5.	Sri Maryati (2019)	Peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam Pengembangan UMKM dan Agribisnis Perdesaan di Sumatera Barat	Sama-sama membahas tentang peranan UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada objek penelitian yang tidak hanya tentang UMKm tapi juga tentang agribisnis perdesaan
6.	Ayuni Syafitri (2022)	Analisis Pembiayaan KUR Mikro dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Pada BSI KCP Pulo Brayan	Sama-sama membahas tentang peranan UMKM	Perbedaan Peneliti sekarang adalah tentang metode yang digunakan
7.	Rahmat Ridho Putra (2022)	Analisis Peran Pembiayaan Mikro Bank Syariah Indonesia Terhadap Bisnis Nasabah UMKM Studi Pada Bank Syariah Indonesia	Sama-sama menjelaskan tentang peran pembiayaan mikro Bank Syariah terhadap UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian. Peneliti terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Sarolangun		menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
8.	Juni Iswanto (2022)	Dampak Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pengelola Rumah Tangga	Sama-sama membahas tentang peranan UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif
9.	Novitria Kualu Putri (2022)	Analisis Kegunaan Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Meningkatkan Produktivitas dan Pendapatan Nasabah UMKM di Bank Syariah Indonesia KC Surabaya	Sama-sama membahas tentang peranan UMKM	Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada metode penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
		Dharmawangsa		peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif

## B. Kajian Teori

Bagian ini membahas perihal teori yg mendasari penelitian. Pembahasan yang lebih luas serta mendalam memperdalam pandangan peneliti waktu menelaah persoalan yang perlu dipecahkan sehabis merumuskan tujuan penelitian.

### 1. Bank Syariah

Bank Syariah atau keuangan syariah adalah aktivitas perbankan atau pembiayaan yang mematuhi syariah dan penerapan praktisnya melalui pengembangan ekonomi islam.<sup>30</sup> Sebagai alternative jasa perbankan, bank syariah menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan, mengedepankan keadilan dalam bertransaksi, beretika dalam berinvestasi, menonjolkan kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi. Dengan karakteristik yang dimiliki bank syariah, menjadikan kemanfaatannya bisa dinikmati oleh semua masyarakat Indonesia, bukan hanya oleh umat islam saja. Selain itu, nasabah juga diuntungkan karena mendapatkan jaminan dari lembaga penjamin simpanan (LPS).

---

<sup>30</sup> Indah Fajarwati, Yoyok Soesatyo dan Norida Canda Sakti, “Pengaruh Pengetahuan Tentang Bank Syariah dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Siswadi Bank Syariah” Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, vol. 08, (2020), 53.

Menurut ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bahwa Bank Syariah adalah bank umum yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bagi bank asing yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam. Pada intinya bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah memiliki tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian maqashid al-syariah. Adanya konsep tersebut dalam konteks pengukuran kinerja non keuangan bank syariah dinilai penting untuk melengkapi pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan yang berasal dari bank konvensional. Hal ini bertujuan untuk memberikan evaluasi secara menyeluruh terhadap aspek-aspek yang dimiliki bank syariah.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian Bank Syariah di atas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, baik dalam menghimpun dana atau dalam

---

<sup>31</sup> Setiawan, putri wulansari, dan rani putri, "pengukuran tingkat kinerja keuangan dan non keuangan pada bank syariah di lima Negara asia" *dinamika akuntansi, keuangan dan perbankan*, vol. 9, no. 1 (mei 2020), 69.

menyalurkan dana kepada masyarakat dan bekerja berdasarkan nilai Islam yang bebas dari riba, maysir dan gharar.

## 2. Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>32</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, Pasal 1, Ayat 4 menyebutkan bahwa Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>33</sup>

Bank Perkreditan Rakyat memiliki pengertian Kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum karena BPR dilarang menerima simpanan giro, kegiatan valas, dan perasuransian. Kegiatan Usaha

Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit.
- c. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

<sup>32</sup> OJK, "Bank Perkreditan Rakyat," diakses 25 November 2023, <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Bank-Perkreditan-Rakyat.aspx>.

<sup>33</sup> Kemenkeu, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan," diakses 25 November 2023, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/1998/10tahun~1998uu.htm#:~:text=Bank%20Perkreditan%20Rakyat%20adalah%20Bank,5>.

- d. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan atau tabungan pada bank lain.

### 3. UMKM

#### a. Definisi UMKM

Usaha mikro, kecil dan menengah ialah suatu usaha dengan jumlah perusahaan terbesar.<sup>34</sup> UMKM dapat diartikan sebagai unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau Badan Usaha disemua sektor ekonomi.<sup>35</sup> Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi.

Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000, (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000, (tiga ratus juta rupiah).<sup>36</sup>

Berdasarkan Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil

---

<sup>34</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 22.

<sup>35</sup> Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia persepektif hukum ekonomi Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 112.

<sup>36</sup> Mukti Fajar, *UMKM di Indonesia persepektif hukum ekonomi Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 112.



Menengah (Menekop dan UKM), yang dimaksud dengan usaha kecil, termasuk usaha mikro adalah entitas usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp1.000.000.000 (satu milyar Rupiah). Adapun yang dimaksud dengan Usaha Menengah (UMI) merupakan entitas milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp200.000.000 (dua ratus juta Rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan.<sup>37</sup>

Badan Pusat Statistik juga memberikan definisi UMKM menurut kuantitas tenaga kerja. Yang dimaksud dengan Usaha Kecil adalah entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 samapai 9 orang. Usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 20- 99 orang.<sup>38</sup>

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil dapat didefinisikan sebagai usaha milik perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi- tingginya Rp600.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangaunan yang di tempati) baik untuk bidang usaha (firma, CV, PT, Koperasi) dan perorangan (industri rumah tangga, petani, peternak,

---

<sup>37</sup> David Wijaya, *Akutansi UMKM*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 8.

<sup>38</sup> *Ibid*, 9.

nelayan, pedagang barang dan jasa).<sup>39</sup> Berdasarkan pemaparan di atas dapat di pahami bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan.

b. Kriteria UMKM

UMKM adalah jenis usaha yang paling banyak di Indonesia, dan mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar. Proses pengembangan UMKM membutuhkan pendanaan yang banyak, sehingga banyak UMKM yang melakukan financing melalui kredit bank, baik bank pemerintah maupun bank swasta.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 perihal UMKM. Pasal 1, dinyatakan usaha mikro merupakan badan usaha produktif milik swasta serta/atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro berbadan aturan. Usaha kecil ialah pemilik tunggal ekonomi produktif yang dikelola oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan artinya anak menengah atau besar, sebagaimana dimaksud pada memenuhi banyak kriteria.<sup>40</sup>

Selain memilih nilai moneter menjadi kriteria, beberapa lembaga pemerintah mirip Badan Perindustrian dan Statistik (BPS) secara tradisional memakai jumlah pegawai sebagai dasar buat mengklasifikasikan usaha mikro, kecil, serta menengah perusahaan

---

<sup>39</sup> David Wijaya, *Akutansi UMKM*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 9.

<sup>40</sup> Kadeni & Ninik Srijani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 8, no.2 (2020): 191-194.

besar. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 terdapat usaha mikro, kecil serta menengah (UMKM):<sup>41</sup>

- a) Usaha mikro merupakan perjuangan produktif milik swasta dan perseorangan yg memenuhi kriteria usaha mikro yg ditetapkan pada undang-undang ini.
- b) Usaha kecil adalah aktivitas ekonomi produktif perseorangan yg dilakukan oleh orang perseorangan atau badan hukum yg bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perjuangan yg memiliki, menguasai atau menjadi bagian baik eksklusif juga tidak pribadi berasal usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi syarat menjadi “usaha kecil” pada undang-undang ini.
- c) Usaha menengah merupakan aktivitas ekonomi produktif yg berdiri sendiri serta dilakukan oleh orang-orang atau badan aturan yang bukan artinya anak perusahaan atau afiliasi berasal perusahaan yang secara pribadi atau tidak langsung memiliki, menguasai atau menjadi bagian dari usaha kecil atau besar. Aset bersih atau omset tahunan sesuai undang-undang ini.
- d) Arti lainnya dari entrepreneur ialah entrepreneur (perusahaan). Secara sederhana wirausahawan (enterprise) bisa diartikan menjadi peluang usaha yang mengetahui bagaimana cara melihat peluang dengan mencari asal daya serta sumber daya lain yang

---

<sup>41</sup> Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik. Indonesia. Undang-Undang UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Pustaka Mahardika, Yogyakarta 2013,

diharapkan buat merebut peluang tersebut, menggunakan mengelola resiko yang terkait dengan pengelolaan usaha yg digelutinya masuk ke pada usaha dengan rencana pertumbuhan dan perkembangan. Sedangkan kriteria usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) berdasarkan UU angka 20 Tahun 2008 digolongkan sesuai jumlah aset serta omset yang dimiliki oleh usaha.

Tabel 2.2  
Kriteria UMKM Berdasarkan Aset dan Omset

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1.	Usaha Mikro	Maks 50 Juta	Maks 300 Juta
2.	Usaha Kecil	>50 Julta - 500 Juta	>300 Julta – 2,5 Miliar
3.	Usaha Menengah	>500 Julta – 10 Miliar	>2,5 Miliar – 50 Miliar

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012

Usaha mikro, kecil dan menengah diatur dalam undang-undang republik Indonesia No. 20 tahun 2018 tentang UMKM, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memiliki nilai aset paling banyak Rp. 50 juta atau dengan hasil penjualan tahunan paling besar Rp. 300 juta.

Meskipun ukurannya kecil, UKM telah membuktikan kemampuannya untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara. Warga sekitar untuk sat ini tidak bisa menghilangkan atau menghindari lokasi usaha kecil dan menengah. Dikarenakan adanya

juga berguna dalam kaitannya dengan distribusi pendapatan pada warga. Selain itu pula bisa membangkitkan kreativitas yang mencakup upaya melestarikan serta menyebarkan tradisi serta budaya warga setempat. Disisi lain, sebab jumlah penduduk Indonesia yang besar, UMKM bisa menyerap energi kerja secara besar buat mengurangi pengangguran. Asal sini terlihat bahwa eksistensi UKM padat karya bisa menjadi tempat kerja masyarakat dengan teknologi yang sederhana serta praktis dipahami.

Tabel 2.3  
Kriteria UMKM Berdasarkan Tenaga Kerja

No.	Usaha	Jumlah Tenaga Kerja
1	Usaha Mikro	Kurang dari 4 orang
2	Usaha Kecil	5 sampai 19 orang
3	Usaha Menengah	20 sampai 90 orang

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Ciri-ciri dari usaha mikro, kecil serta menengah merupakan informasi serta perilaku usahanya, serta perilaku usaha sendiri ciri-ciri yang membedakan perilaku ekonomi menurut besar kecilnya usahanya. Bank Dunia mengelompokkan UMKM menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Usaha Mikro yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 10 orang);
- b) Usaha Kecil yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan 30 orang);
- c) Usaha Menengah yaitu usaha yang mempekerjakan karyawan sampai 300 orang).

Pada perspektif usaha dari Bank Indonesia (2015) UMKM dibagi menjadi dua golongan yaitu;

- 1) UMKM profesional menggunakan keterampilan manual, termasuk UMKM sektor informal seperti pedagang kaki lima, yg tidak bisa membuatkan usahanya sebab kurangnya jiwa kewirausahaan. Usaha kecil merupakan suatu kelompok UMKM yang bisa menjadi wirausahawan menggunakan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) serta ekspor.
- c. UMKM yang cakap dan telah siap mengembangkan usahanya menjadi usaha besar karena telah mempunyai jiwa kewirausahaan.

#### Ciri-Ciri Usaha Mikro Kecil Menengah

Ada beberapa karakteristik usaha mikro, kecil, serta menengah, yaitu:

- 1) Jenis komoditas yang diusahakan tidak permanen serta mampu berganti sewaktu-waktu;
- 2) Daerah menjalankan usahanya sewaktu-waktu mampu berpindah;
- 3) Belum menerapkan aktivitas administrasi pada menjalankan usahanya, bahkan seringkali tidak bisa membedakan keperluan keuangan untuk eksklusif maupun keuangan usaha;
- 4) Sumber daya manusia (sdm) pada dalamnya belum punya jiwa wirausaha yang kumpulan;
- 5) Para pelaku UMKM umumnya belum memiliki jaringan perbankan, tapi sebagian asal mereka sudah memiliki jaringan ke lembaga-lembaga keuangan bukan bank;
- 6) Biasanya para pelaku usaha kecil belum menerima bukti legalitas atau surat izin usaha, mirip nomor pokok wajib pajak (NPWP).

d. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Perkembangan UMKM pada negara Indonesia mengabaikan suatu keutamaan pemerintah dengan membangun perekonomian nasional. Oleh karena itu UMKM adalah suatu pilar Indonesia dan mempunyai tujuan untuk menekan ketimpangan, pendapatan dan kemiskinan antar kelompok. Sukses dicapai ketika faktor internal dan eksternal digabungkan dengan cara yang benar.

Usaha kecil meningkatkan pengembangan masyarakat lokal. UMKM bukan hanya bisa menyebarkan potensi warga yang terdapat, tetapi pula bisa menaikkan potensi alam wilayah tersebut, contohnya menggunakan memperluas sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan serta bidang lainnya. Seiring bertambahnya jumlah produk, secara tidak langsung meningkatkan permintaan bahan baku dan jumlah pekerjaan yang terlibat dalam pembuatan produk UMKM.<sup>42</sup>

UMKM juga mempunyai peran penting untuk memajukan ekonomi negara, khususnya ekonomi warga setempat untuk mencukupi kepentingan keseharian terutama dimasa yang akan datang. Dalam hal ini peran UMKM dalam kegiatan ekonomi masyarakat sangat penting. Menurut Departemen Koperasi ada beberapa peran krusial UMKM, yakni:

- 1) Sebagai peran utama pada kegiatan perekonomian.

---

<sup>42</sup> Beny Johan, "Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pudar Kebudayaan Dan Olahraga Wayhalim Kota Bandar Lampung" (Skripsi, Universitas Lampung, 2016), 90.



- 2) Penyedia lowongan kerja cukup besar.
- 3) Pelmain pelnting pada pelmbangulnan pelrelkonomian daerah serta pemberdayaan warga sekitar.
- 4) Menciptakan pasar modern serta sumber perekonomian.

Dampak pada neraca pembayaran munculnya UMKM meningkatkan pendapatan mereka dan menciptakan pekerjaan telecommuting untuk kelompok masyarakat berupah rendah, biasanya terlibat pada kesibukan ekonomi skala kecil. Dengan bertambahnya banyak UKM dan meminimalisir kegiatan perekonomian wilayah, kemudian menunjukkan ekonomi nasional serta berpeluang jadi suatu yang penting, mengembangkan UKM menjadi mesin pengembangan ekonomi dengan merelaksasi peran perusahaan besar. Ekonomi Modern Sebagai bagian dari perkembangan kegiatan ekonomi, pembangunan sesungguhnya harus diarahkan buat kepentingan rakyat serta bukan buat kepentingan segelintir orang atau kelompok, yang dianggap dengan pemberdayaan ekonomi rakyat, yang disinggung oleh ilmu ekonomi modern. dengan. dengan memperkuat koperasi dan UKM.

e. Peran UMKM Dalam Perekonomian

Dalam mengelola perusahaan, kondisi kerangka kerja internal dan eksternal tentu mempengaruhi hasil perusahaan yang dikelola, baik dari sudut pandang UKM maupun perusahaan besar. Oleh karena itu, perencanaan dan penerapan strategi yang tepat serta pengembangan

sektor publik menjadi kunci penting pertumbuhan bisnis.

UMKM mempunyai tiga peran atau kontribusi UMKM kepada ekonomi Indonesia yaitu sebagai berikut:

- 1) Karena ekonomi memiliki kemajuan masyarakat miskin merata, UMKM mempunyai peran pada pemerataan kemajuan ekonomi karena berlokasi dalam wilayah pesisir. UMKM bahkan bisa menjangkau pelosok, mengakibatkan warga setempat tidak perlu bolak balik ke kota untuk menyambung hidupnya.
- 2) Cara-cara mengentaskan kemiskinan UMKM memiliki peran tersendiri dalam mengentaskan kemiskinan karena tingkat penyerapan tenaga kerja yang relatif tinggi.
- 3) Sarana negara UMKM untuk mendapatkan devisa. Meningkatkan devisa negara karena pasarnya tidak hanya menjangkau tingkat nasional tetapi juga kel luar negeri.

Peran bank syariah dalam pembiayaan UMKM adalah dalam bentuk modal kerja kepada pelaku UMKM, sehingga dengan modal kerja tersebut sektor-sektor riil dalam masyarakat dapat meningkat sehingga produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dapat terpenuhi. Dinegara maju UMKM sangat penting tidak hanya kelompok usaha tersebut yang menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar (UB) kontribusi terhadap pembentukan atau pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari UB. UMKM terbukti sangat berpengaruh positif terhadap

pendapatan nasional.

f. Peluang dan kendala bisnis UMKM

Dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM harus melakukan pembenahan pada segala bidang untuk menghadapi perilaku pasar yang semakin terbuka di masa mendatang. Ada beberapa upaya yang perlu dilakukan pelaku UMKM untuk memperkuat daya saingnya dalam menghadapi pasar global. Upaya tersebut antara lain sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Meningkatkan kualitas dan standar produk,
- 2) Meningkatkan aspek finansial,
- 3) Meningkatkan kualitas SDM dan jiwa kewirausahaan,
- 4) Memperkuat dan meningkatkan akses dan transfer teknologi guna penguatan UMKM inovasi,
- 5) Membangun akses informasi dan promosi.

Meskipun UMKM berperan besar terhadap perekonomian Indonesia, tetapi bisnis UMKM tidak selalu berjalan dengan mulus karena masih banyak kendala. Kendala-kendala yang sering muncul dalam UMKM, adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- 1) Keterbatasan modal kerja
- 2) Keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi,

---

<sup>43</sup> David Wijaya, *Akuntansi UMKM*, 14-16.

<sup>44</sup> David Wijaya, *Akuntansi UMKM*, 16-18.

- 3) Terbatasnya sarana dan prasarana usaha terutama berkaitan dengan alat-alat teknologi.
- 4) Keterbatasan akses terhadap bahan baku sehingga seringkali UMKM masih mendapatkan bahan baku yang berkualitas rendah.
- 5) Kesulitan-kesulitan dalam pemasaran,
- 6) Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM merupakan kategori bisnis berskala kecil yang dipercaya mampu memberikan kontribusi terhadap perekonomian Indonesia. UMKM sebagai sarana untuk menciptakan lapangan kerja dan mendorong kemajuan perekonomian serta menciptakan sektor swasta sehingga pengembangan dari UMKM berperan penting dalam pembangunan ekonomi. Begitu besarnya potensi UMKM, namun masih banyak permasalahan yang dihadapi UMKM.<sup>45</sup>

Seperti halnya persoalan terbesar UMKM yaitu kesulitan mengakses permodalan, pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas SDM yang belum memadai, serta skala dan teknik produksi yang masih rendah. Cakupan bisnis yang berfokus pada UKM memang

---

<sup>45</sup> Kadeni & Ninik Sriyani, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi* 8, no.2 (2020): 191.

masih belum sebesar korporasi besar, namun banyak orang di industri telekomunikasi yang berkembang karena kelebihan dan keuntungan yang ditawarkan oleh UMKM. Sulit untuk mendapat untung dalam skala yang tambah unggul. Suatu keuntungan terpenting dari sektor UMKM ialah keluasan penggunaan teknologi serta inovasi terbaru di perusahaan. Lebih mudah menggunakan teknologi terkini sebagai memajukan pertumbuhan dan daya saing UKM sebab tak terdapat birokrasi yang rumit serta struktur organisasi yang cukup masih tipis, sebagai akibatnya koordinasi serta komunikasi antar level manajemen umumnya praktis dilakukan. Selain kemudahan teknologi, sektor UMKM menawarkan keuntungan lain dalam menjaga hubungan baik manusia, sebab jumlah karyawan lebih sedikit, serta terakhir pada hal fleksibilitas usaha, yang bisa memfasilitasi adaptasi perusahaan terhadap kondisi pasar yang dinamis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian memiliki memiliki jenis yang beragam jika ditinjau dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi kegunaan, metode maupun data yang didapatkan. Penentuan jenis penelitian menyesuaikan masalah dan desai penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian.<sup>46</sup>

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu penelitaian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan untuk penyusunan laporan ilmiah.<sup>47</sup>

Penelitian memiliki memiliki jenis yang beragam jika ditinjau dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi kegunaan, metode maupun data yang didapatkan. Penentuan jenis penelitian menyesuaikan masalah penelitian yang digunakan dalam kegiatan penelitian.<sup>48</sup>

Sifat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang tabungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan

---

<sup>46</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:PT Prestasi Pustaka Raya, 2012), 53.

<sup>47</sup> Abdurrahmad Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta:PT Renika Cipta, 2011), 96.

<sup>48</sup> M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya, 2012), 53.

pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.<sup>49</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ini berupa keterangan-keterangan bukan berupa angka-angka atau hitungan. Artinya, di dalam penelitian ini hanya berupa gambaran dan keterangan-keterangan. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian kualitatif pada BPR Syariah Situbondo untuk mengetahui tentang bagaimana peranan pembiayaan mikro terhadap pengembangan usaha UMKM yang menjadi nasabah BPR Syariah Situbondo.

## **B. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat untuk pemecahan masalah yang diteliti yaitu :

1. Nasabah UMKM
2. Karyawan BPR Syariah Situbondo

## **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini yaitu di Komplek Ruko Jalan Jawa Nomor 5-6, Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Bondowoso, telphon (0338) 675939.

## **D. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam adalah subyek dari mana data diperoleh.<sup>50</sup> Data merupakan hasil pencatatan baik baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subyek peneliti di mana subyek tersebut akan diambil datanya dan selanjutnya akan diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa sumber data,

---

<sup>49</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.



yaitu sumber data primer, dan sumber data sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah subyek yang memberikan informasi penelitian yang dibutuhkan secara langsung dari sumber asal yang belum diolah dan diuraikan. Sedangkan data primer merupakan data atau hasil yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau subyek penelitian.<sup>51</sup>

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi social yang diteliti.<sup>52</sup>

Sampel penelitian ini diambil secara purposive sampling, dengan kriteria diberikan pembiayaan oleh pihak BRI Syariah KCP Metro pada triwulan pertama tahun 2023.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah bapak Iwan Mafa selaku UH (Unit Head), ibu Anita Prilianti selaku Staff BPRS Situbondo dan beberapa nasabah pembiayaan mikro yaitu Ibu Novia, Iu Devi, Ibu Sri Wahyuni, Bapak Anto, Bapak Edi, Bapak Puji, Ibu Siti.

---

<sup>51</sup> Suraya Mucitaningrum, *Metode penelitian Ekonomim Islam*, Edisi Revisi, (Bandar Lampung: Ta'lim Press, 2013), 26.

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 218-219

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen-dokumen terkait.<sup>53</sup> Sumber data sekunder ini merupakan bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber primer.<sup>54</sup>

Dalam hal ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder berupa dokumentasi dan buku-buku yang merujuk pada literatur yang berkaitan dengan pembiayaan mikro dan usaha UMKM serta sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka teknik atau cara pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang membutuhkan peneliti lapangan mendalami sesuatu yang terkait pada tulang, tempat, pelaku, tindakan, waktu, kejadian, keinginan, dan emosi. Peneliti melakukan observasi pada lokasi penelitian sebagai mengumpulkan berita serta menulis masalah yang terjadi fokus masalah yang berkaitan pada awal kajian peneliti.<sup>55</sup>

Jenis observasi yang dipergunakan oleh peneliti dilandaskan

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 237.

<sup>54</sup> *Ibid*, 237.

<sup>55</sup> Dr. Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104.

pada metode observasi bukan partisipan. Peneliti memakai observasi bukan partisipan disebabkan peneliti tidak berpartisipasi pada semua aktivitas/kehidupan subjek. Penelitian cuma menulis, menganalisis serta mengurai kesimpulan terhadap subjek yang dikaji.<sup>56</sup> Dalam teknik ini peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Berikut data yang ingin didapatkan dengan memakai cara ini ialah;

- 1) Sejarah Perusahaan dan Visi & Misi Perusahaan.
- 2) Struktur Organisasi BPRS Situbondo.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>57</sup> Sedangkan jenis wawancara terdiri wawancara bebas (wawancara tak berstruktur), wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada responden atau narasumber. Wawancara terpimpin adalah jenis wawancara terstruktur, yang pertanyaannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah jenis wawancara yang mngkombinasikan wawancara bebas dan wawancara terpimpin.<sup>58</sup> Sedangkan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin.

---

<sup>56</sup> John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 232.

<sup>57</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 64.

<sup>58</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan sejumlah besar fakta dan datayang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan foto.<sup>59</sup> Metode dokumentasi pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh bukti praktik kerjasama antara pihak bank dengan nasabah yaitu berupa buku pembiayaan dan lain sebagainya, guna menunjang data yang diperoleh melalui wawancara.

### F. Analisis Data

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun analisis data sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah difahami. Maka penulis akan mendeskripsikan analisis penelitian sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang didalamnya berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, bab ini memuat tentang kajian kepustakaan yang isinya hasil dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan yang berisi tentang ringkasan.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek penelitian, teknik penelitian teknik pengumpulan data, analisis data.

---

<sup>59</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur pendekatan suatu pendekatan praktek*, (Jakarta, 1998), 115.

### **G. Keabsahan Data**

Keabsahan data yang dilakukan di penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber ialah menguji kredibilitas data yang dilakukan menggunakan cara mengecek data yang sudah diperoleh berasal aneka macam sumber. Data yang dianalisis oleh peneliti sebagai akibatnya membentuk sesuatu konklusi selanjutnya meminta konvensi atau informasi menggunakan asal data tersebut.

### **H. Tahap-tahap Penelitian**

Ada tiga fase pokok pada penelitian kualitatif sebagai berikut :

1. Fase pra lapangan, ialah orientasi, melingkupi aktivitas reflektif fokal, adaptasi paradigma ilmu serta teratur ilmu, terhadap konteks kajian, penelusuran meliputi observasi sementara pendahuluan pada perumusan proposal penelitian dan seminar proposal penelitian, melanjutkan pada perpanjangan izin penelitian untuk riset.
2. Tahap aktivitas lapangan, tahap ini mencakup pengumpulan data data yang terkait menggunakan penekanan penelitian.
3. Dalam tahap analisis data, informasi yang dihasilkan observasi partisipan, interview serta dokumentasi diolah dan diorganisir. Data kemudian ditafsirkan dalam konteks masalah yang sedang diselidiki. Selain itu, validasi materi dilakukan dengan meninjau tempat data serta metode yang dipergunakan sebagai mengumpulkan data untuk data yang valid dan bertanggung jawab atas landasan serta olah sebagai mempelajari arti atau interpretasi data, dapat diartikan alur reflektif untuk mempelajari masalah

penelitian akan diperiksa.<sup>60</sup>



---

<sup>60</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini peneliti akan memaparkan tentang penyajian data serta analisisnya. Penyajian data berisi deskripsi data yang diperoleh pada pengumpulan data dilapangan melalui metode serta mekanisme yang sudah diuraikan di bab sebelumnya. Deskripsi data di bab ini diawali menggunakan data umum, lalu dilanjutkan menggunakan pembahasan temuan yang menyajikan perihal akibat wawancara menggunakan para sumber:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah PT. BPR Syariah Situbondo**

Sejalan dengan perkembangan perekonomian di Indonesia khususnya dibidang perbankan terhitung sejak tahun 1991 masyarakat telah mulai diperkenalkan dengan adanya lembaga keuangan alternatif berupa Bank Syariah yang beroperasi sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist.

Dengan didasari semangat yang tinggi untuk mengembangkan perbankan syariah diJawa Timur khususnya di Situbondo, maka pemerintah Kabupaten Situbondo, beberapa tokoh masyarakat, alim ulama, pejabat pemerintah, dan masyarakat muslim sepakat untuk mndirikan PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Situbondo pada tanggal 13 Maret 2004 yang telah diresmikan.

PT Bank BPR Syariah Situbondo merupakan Bank Perkreditan Rakyat milik pemerintah Situbondo. Tujuan utama didirikannya BPR ini adalah untuk memberdayakan perekonomian masyarakat antara lain usaha kecil dan



mikro khususnya yang berada di wilayah Situbondo.

## 2. Visi dan Misi PT Bank BPR Syariah Situbondo

### a. Visi

Visi PT Bank BPR Syariah Situbondo Menjadi BPR Syariah terkemuka, profesional dan dapat memberikan kemaslahatan bagi masyarakat khususnya di Situbondo

### b. Misi

Misi PT Bank BPR Syariah Situbondo yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan pelayanan perbankan yang berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadist
- 2) Memberdayakan ekonomi kerakyatan islami yang dapat memberikan kemashalatan bagi masyarakat
- 3) Menjadi perusahaan yang professional, menguntungkan dan berkembang
- 4) Meningkatkan kualitas pegawai yang professional, dan mengerti sepenuhnya aspek-aspek perbankan syariah

## 3. Tujuan dan Sasaran PT Bank BPR Syariah Situbondo

Ekspansi pertumbuhan PT Bank BPR Syariah Situbondo akan dilakukan sejalan dengan prinsip kehati-hatian (prudential banking concept) dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas serta faktor resiko usaha di bidang perbankan.

Pertumbuhan aktiva diarahkan pada ekspansi pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro dengan target market adalah sektor perdagangan

(khususnya pedagang pasar) yang menyebar di seluruh wilayah Situbondo. Penyaluran fasilitas kredit kepada usaha kecil dan mikro merupakan tahap awal untuk memperkuat basis pengalaman dan keahlian teknis BPR dalam melakukan ekspansi pembiayaan dan juga merupakan langkah untuk memposisikan diri dalam segment pasar BPRS.

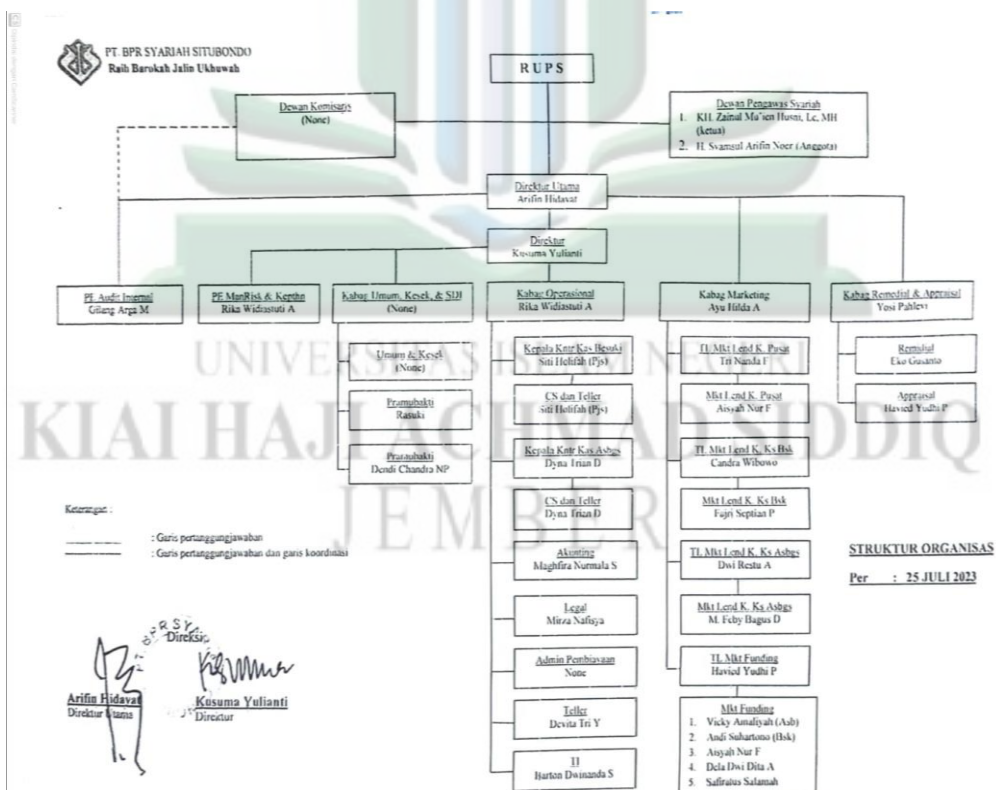
Penyaluran fasilitas kredit kepada pengusaha kecil dan mikro dilakukan dalam suatu paket produk yang mudah diadaptasi dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi keuangan pengusaha kecil dan mikro. Di samping itu produk perkreditan tersebut akan diarahkan sebagai suatu solusi keuangan bagi dunia usaha kecil dan mikro dan untuk memfasilitasi perdagangan antar wilayah atas komoditi yang dihasilkan oleh masyarakat Situbondo.

Strategi pengumpulan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito, diarahkan kepada sumber dana yang memiliki daya tawar rendah atau tidak menimbulkan resiko likuiditas. Oleh karenanya arah pemasaran dari segi pendanaan (Tabungan dan Deposito) ditujukan kepada masyarakat lapisan menengah dan kecil dimana segment tersebut mempunyai karakteristik tertentu.

Dalam kondisi kompetisi antar perbankan (baik Bank Umum maupun BPR) dalam meraih sumber dana yang saat ini sangatlah ketat, PT Bank BPR Syariah Situbondo akan melakukan penetrasi pasar dengan mempergunakan imbalan dan keunggulan serta kualitas layanan yang memudahkan dan memuaskan nasabahnya.

Persaingan ini sangatlah dirasakan ditengah gencarnya promosi yang dilakukan oleh dunia perbankan. Untuk menembus persaingan tersebut PT Bank BPR Syariah Situbondo perlu memiliki kemampuan inti yang dapat menumbuhkan persepsi masyarakat sebagai sebuah keunggulan nilai dengan karakteristik produk BPR yang berbasis pada kualitas layanan nasabah dengan paripurna dan prima.

4. Struktur Organisasi PT. BPRS Situbondo



Setiap struktur organisasi tidak terkecuali bank pasti memiliki tugas – tugas masing dalam peranannya menjabat sturktural termasuk bank BPR Syariah Situbondo agar nantinya dalam proes pelaksanaan atau mengeperasikan tugas-tugasnya sesuai dengan tupoksi yang ada

dari setiap struktural yang tercantum adapun tugas-tugas dari struktural organisasi bank BPRS Situbondo diantaranya:

a. Area Head.

- 1) Menjadi pimpinan sebagai pimpinan area.
- 2) Menjalin hubungan baik dengan pihak mitra ataupun pihak luar
- 3) Mengelola dan mememanajemen perusahaan dalam bidangnya guna mencapai target yang ada.

b. Branch Operation Manajer

- 1) Memimpin cabang di setiap daerah, menggantikan dewan baik di pada ataupun di luar majelis hukum pada hal-hal yang menyangkut pihak lain atau pihak ketiga dalam bidang keahliannya, bertindak atas nama direksi sesuai dengan surat kuasa dan surat khusus dari direksi. Menanggulangi aset serta anggaran bank, serta semua operasional kantor agen bersumber pada prinsip aturan mengurus yang bagus serta teratur administrasi cocok dengan prinsip serta aturan teratur yang diresmikan oleh dewan.
- 2) Perawatan serta logistik perlengkapan serta perkakas operasional kantor agen sesuai dengan ketentuan yang legal.
- 3) Menjaga hubungan formal dalam rangka kerjasama antara organisasi publik dan swasta, atau antara entitas keuangan dan non-keuangan, di wilayah kantor cabang untuk mendukung operasional bisnis bank.

- 4) Memanfaatkan staf dan sumber daya sebaik-baiknya untuk mendorong produktivitas dengan meningkatkan moral karyawan, pengetahuan materi pelajaran, dan hubungan dengan rekan kerja.
- 5) Bertanggung jawab untuk memastikan keakuratan laporan keuangan berkala dan laporan lainnya yang berkaitan dengan Kantor Cabang.
- 6) Mencari untuk mengklaim kredit untuk sesuatu yang telah diberikan secara bertanggung jawab.
- 7) Mengatur dan mengawasi tugas-tugas yang didelegasikan kepada bawahan dengan memantau penyelesaiannya.

c. Mobile Service Officer

- 1) Mencadangkan data transaksi di sistem secara berkala atau bertahap.
- 2) Atasi masalah dengan masalah sistem seluler.

d. Supervisor.

- 1) Memastikan operasional operasional kantor cabang dilakukan cocok dengan sasaran yang sudah diresmikan serta sesuai dengan aturan kerja.
- 2) Menilai, mengawasi, dan mengelola arus kas untuk mempertahankan likuiditas pasokan kas harian
- 3) Menganalisis, mengawasi, dan merencanakan tindak lanjut atas kredit bermasalah, dan melaporkan temuan kepada atasan.

e. *Back Office.*

- 1) Lakukan analisis kontrol dan awasi keakuratan data pada laporan eksternal seperti laporan pajak, laporan konsolidasi kantor cabang pembantu, laporan mingguan, dan laporan informasi debitur.
- 2) Melaksanakan pembukaan transaksi dari Kantor Cabang Pembantu
- 3) Mengatur pengarsipan dokumen terkait data akuntansi.
- 4) Memastikan bahwa operasi kas, pembukaan, dan pelaporan berhasil

f. *Customer Service.*

- 1) Mencetak cek dan bilyet giro sesuai permintaan nasabah
- 2) Membuka buku rekening sesuai permintaan nasabah.
- 3) Mendidik klien, termasuk klien potensial, tentang produk bank saat ini serta syarat dan prosedur terkait
- 4) Melayani klien dengan memberikan informasi tentang jumlah saldo dan perubahan rekening
- 5) Membantu nasabah Melayani dalam pemblokiran buku tabungan atau rekening Melayani percetakan cek atau bilyet giro.
- 6) Selesaikan tanggung jawab tambahan yang diberikan oleh pimpinan.

g. *Teller*.

- 1) Nasabah dilayani dengan memberikan layanan untuk melakukan transaksi perbankan berupa setor, tarik tunai atau non tunai, pencairan dana kredit, dan pembayaran kredit.
- 2) Pelanggan juga dilayani dengan melakukan penarikan terhadap jumlah saldo awal di kotak.
- 3) Memverifikasi keabsahan penerimaan kas
- 4) pencatatan hasil transaksi harian dibandingkan dengan buku kas harian
- 5) Lakukan perhitungan saldo akhir dan verifikasi kebenaran sisa dana transaksi dengan menggunakan sisa dana di mesin ATM tunai.
- 6) Melakukan setoran tunai kepada atasan selama atau setelah jam kerja.

Adapun struktur organisasi PT. BPRS Situbondo dilampirkan.<sup>61</sup>

#### 5. Prinsip Kerja PT Bank BPR Syariah Situbondo

PT Bank BPR Syariah Situbondo memiliki prinsip kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Keadilan, mempertimbangkan keadilan atas porsi bagi hasil kepada nasabah
- b. Kemitraan, memposisikan nasabah sejajar dengan bank sebagai mitra usaha yang amanah, saling menguntungkan dan bertanggungjawab

---

<sup>61</sup> Dokumentasi PT BPRS Situbondo, Laporan Tahunan PT. BPRS Situbondo 2022.



- c. Keterbukaan, memberikan keterbukaan laporan keuangan secara berkesinambungan, sehingga nasabah dapat mengetahui kualitas manajemen dan kondisi bank
  - d. Universal, memberikan layanan Perbankan Syariah kepada seluruh lapisan masyarakat dengan tidak memandang status kehidupan, suku maupun golongan.
6. Budaya Perusahaan PT Bank BPR Syariah Situbondo

Budaya Perusahaan PT Bank BPR Syariah Situbondo yaitu sebagai berikut.

- a. *Shidiq*, bersikap jujur terhadap diri sendiri, orang lain dan Allah SWT
- b. *Istiqomah*, bersikap teguh, sabar dan bijaksana
- c. *Fathonah*, profesional, disiplin, bekerja keras, dan inovatif
- d. *Amanah*, penuh rasa tanggung jawab dan saling menghormati dalam menjalankan tugas dan melayani nasabah
- e. *Tabligh*, bersikap mendidik, membina, dan memotivasi pihak lain (para pegawai dan nasabah).

Pelayanan kredit PT. Bank BPR Syariah Situbondo, antara lain:<sup>62</sup>

- 1) Kredit Umum, Merupakan kredit permodalan yang digunakan sebagai pinjaman modal usaha perdagangan, industri dan pertanian. Kredit umum ini menggunakan jaminan berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau Sertifikat Hak Milik (SHM) dengan persyaratan sebagai berikut :
  - a) Jaminan BPKB : fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy kartu

---

<sup>62</sup> Anita Prilianti, staff PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 25 Agustus 2023.

keluarga, fotocopy BPKB dan STNK, rekening listrik 3 bulan terakhir, gesekan nomor rangka dan nomor mesin, kwitansi jual beli kendaraan bermotor, sepeda motor minimal thn.2000, mobil minimal thn.1995.

b) Jaminan Sertifikat : fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy kartu keluarga, fotocopy sertifikat tanah, fotocopy SPPT PBB, rekening listrik 3 bulan terakhir.

2) Kredit Pegawai, Kredit pegawai ini merupakan pinjaman yang digunakan untuk kebutuhan konsumtif, yang terdiri dari:

a) Kredit Pegawai Swasta, Kredit pegawai swasta ini menggunakan jaminan berupa Surat Kepangkatan Pegawai, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau Sertifikat Hak Milik (SHM) dengan persyaratan antara lain : fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy kartu keluarga, Surat Kepangkatan Pegawai, Surat Persetujuan Kepala Sekolah dan Ketua Yayasan, surat perintah potong gaji, surat pernyataan bendahara gaji, daftar perincian gaji bulan terakhir, agunan kredit untuk plafon > Rp. 5 juta, kredit diasuransikan.

b) Kredit PNS, Pensiun dan BUMD Kredit PNS, Pensiun dan BUMD ini menggunakan jaminan berupa Surat Kepangkatan Pegawai, Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atau Sertifikat Hak Milik (SHM) dengan persyaratan sebagai berikut : Kredit PNS dan BUMD : fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy kartu keluarga, SK Kepangkatan terakhir, Surat persetujuan Ka. Dinas/ Instansi, surat perintah potong gaji, surat pernyataan bendahara

gaji, daftar rincian gaji bulan terakhir, agunan kredit untuk plafon > Rp. 15 Juta.

- c) Kredit Pensiun : fotocopy KTP suami dan istri, fotocopy Kartu keluarga, KARIP asli, struk pensiun bulan terakhir, usia maksimal 61 tahun, agunan kredit untuk plafon > Rp. 15 juta, kredit diasuransikan.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada tingkat ini, peneliti menghasilkan salah satu informasi yang dihasilkan pada aktivitas pengkajian. Informasi yang dihasilkan setelah itu dimasukkan ke dalam bagian ini sama dengan metode penelitian dan konteks penelitian peneliti sendiri. Adapun yang diperoleh penelitian yang sudah dilaksanakan, peneliti akan menjelaskan tentang peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu kesejahteraan masyarakat serta menghindari pinjaman yang memiliki bunga besar

## **C. Pembahasan Temuan**

Sesuai akibat penyajian bahan penelitian karya ini mempergunakan teknik kumpulan data yakni observasi, interview serta dokumentasi dan analisis data sesuai penekanan penelitian yang sudah dirumuskan, kemudian sharing hasil lapangan disajikan, yang digabungkan menjadi teori-teori yang peneliti gunakan sebagai dasar penelitian. Pembahasan hasil temuan yaitu:

1. Peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah.

Peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu kesejahteraan masyarakat serta menghindari pinjaman yang memiliki bunga besar.<sup>63</sup>

Wawancara dengan ibu Siti, beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro sangat membantu dalam usaha penjual sayur dipasar mimbaan baru yang sudah berjalan 5 tahun prosesnyapun cukup mudah, sebelum mendapatkan tambahan modal, omset yang saya dapatkan Rp. 100 ribu perhari, kemudian setelah saya mendapatkan tambahan modal dari BPRS Situbondo. sebanyak Rp. 5 Juta, omset yang saya dapatkan agak meningkat sebesar Rp. 150 ribu per hari. Ada pengarahan dari pihak bank tetapi hanya pada awal-awal pembiayaan saja.<sup>64</sup>

Kita dapat melihat peran penting BPR Syariah Situbondo terhadap UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan nasabah secara signifikan. Sehingga UMKM dapat menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia terbesar. Hal ini menunjukkan peran dominan UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan pengaruh UMKM oleh karena itu sangat penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan memajukan ekonomi serta memberikan hal pentingnya UMKM untuk meningkatkan pembangunan ekonomi pekerja.

BPRS Situbondo memiliki peran sebagai fasilitator bagi masyarakat

---

<sup>63</sup> Anita Prilianti, staff PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 25 Agustus 2023.

<sup>64</sup> Siti, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 25 September 2023.

yang membutuhkan tambahan modal usaha terutama pada pembiayaan UMKM di daerah Situbondo yang telah mengajukan pembiayaan UMKM. Pembiayaan UMKM merupakan kategori pembiayaan produktif yang menggunakan akad murabahah bil wakalah paling utama ditunjukan untuk UMKM yang membutuhkan modal dan berkeinginan untuk mengembangkan usaha yang nantinya akan berimplikasi pada peningkatan pendapatan sesuai dengan sistem syariah.

Pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Situbondo untuk penambahan modal usaha sangat mempengaruhi tingkat pendapatan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM. Oleh karena itu suatu pendapatan usaha tergantung dari besar kecilnya modal yang digunakan dan bagaimana caranya mengatur perputaran modalnya dengan baik. Jika modal yang digunakan dalam jumlah besar maka produk yang dihasilkan juga besar sehingga pendapatannya akan semakin meningkat. Begitu juga dengan sebaliknya ketika modal yang digunakan kecil maka hasilnya pun juga sedikit dan pendapatan juga sedikit. Hal tersebut akan sesuai dengan kapasitasnya masing-masing jika di iringi dengan manajemen keuangannya dan mengatur perputaran modalnya dengan baik. Dengan demikian, maka diperlukan pembiayaan dan keahlian SDM untuk meningkatkan kapasitas produksi sebuah usaha, karena semakin banyak pendapatan yang dihasilkan maka secara tidak langsung kehidupan dan pemerataan pendapatan akan semakin meningkat.

2. Pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo

Pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo mengalami peningkatan hal ini didapat dari pengakuan nasabah yang mendapat pembiayaan dari BPR Syariah Situbondo yang dipaparkan dari hasil wawancara sebagai berikut.

Ibu Novia mengatakan bahwa sebelum mendapatkan pembiayaan usahanya sudah berjalan kurang lebih 12 tahun, setelah mendapatkan pembiayaan dari BPRS Situbondo kurang lama 1 tahun pendapatan saya bertambah, sebelum mendapatkan pembiayaan pendapatan yang saya peroleh sebanyak Rp. 100 Ribu per hari, setelah saya mendapatkan pembiayaan sebanyak Rp. 20 Juta dari BPRS Situbondo pendapatan saya bertambah menjadi Rp. 200 Ribu perhari. Pihak bank pun melakukan pengarahannya terkait usaha saya agar semakin berkembang meskipun tidak rutin dilakukan. Dengan adanya tambahan modal atau pembiayaan dari pihak BPRS Situbondo membantu saya dalam mengembangkan Toko Baju di pasar Mimbaan Baru.<sup>65</sup>

Bu Devi adalah nasabah BPRS Situbondo dengan usaha toko klontongan, beliau mengatakan bahwa usahanya sudah berjalan 1 tahun setelah mendapatkan pembiayaan dari BPRS Situbondo sebanyak Rp. 15 Juta, pendapatan masih sama dengan sebelum beliau mendapatkan tambahan

---

<sup>65</sup> Novia, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 4 September 2023.

modal yaitu sebanyak Rp. 3 Juta perbulan. Setelah pembiayaan dicairkan samapai sekarang pihak bank hanya melakukan monitoring sekali saja. Meskipun setelah mendapatkan pembiayaan dari BPRS Situbondo pendapatannya belum meningkan, akan tetapi setidaknya usahanya masih tetap berjalan hingga saat ini.<sup>66</sup>

Wawancara dengan ibu Sriwahyuni, beliau mengatakan program pembiayaan yang dilakukan BPRS Situbondo sangat membantu untuk penambahan modal usaha beliau yaitu usaha Warung lalapan ayam kampung yang sudah berjalan sekitar 15 tahun, sebelum mendapatkan tambahan modal, omset yang saya dapatkan Rp. 400 ribu perhari. setelah saya mendapatkan pembiayaan sebanyak Rp. 20 Juta, omset yang saya dapatkan mencapai Rp. 700 perhari. Tetapi kurang adanya pengarahen setelah pembiayaan dicairkan.<sup>67</sup>

Wawancara dengan ibu Tri, beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro sangat membantu dalam penambahan pendapatan ditoko baju dipasar Mimbaan Baru dagangan saya yang sudah berjalan 6 tahun, sebelum mendapatkan tambahan modal, omset yang saya dapatkan Rp. 200 ribu perhari, kemudian setelah saya mendapatkan tambahan modal dari BPRS Situbondo sebanyak Rp. 5 juta, omset yang saya dapatkan masih sama Rp. 200 ribu per hari. Tidak beda dengan yang lainnya setelah pembiayaan dicairkan tidak ada pengarahen dari pihak bank, kecuali jika terjadi

---

<sup>66</sup> Devi, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 4 September 2023.

<sup>67</sup> Sri Wahyuni, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 4 September 2023.



keterlambatan mengangsur maka pihak bank baru menghubungi nasabah.<sup>68</sup>

Wawancara dengan bapak Anto, dengan usaha toko klontongan beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro yang ada di BPRS Situbondo prosesnya lumayan mudah, usaha saya sudah berjalan sekitar 9 tahun, sebelum saya mendapatkan pembiayaan omset yang saya dapatkan sebanyak Rp. 100.000,- perhari., setelah saya mendapatkan tambahan modal sebanyak Rp 5 Juta, pendapatan saya masih sama yaitu sebanyak Rp. 100.000,- perhari. Setelah pembiayaan diberikan sangat jarang di lakukan monitoring atau pengatahan terkait usaha saya.<sup>69</sup>

Bapak Edi adalah nasabah yang mempunyai usaha laundry, saya mendapatkan tambahan modal atau pembiayaan sebanyak Rp. 10 Juta dari BPRS Situbondo untuk menambah pendapatan saya, pendapatan saya sebelum tambahan modal dari BPRS Situbondo saya sebanyak Rp 50 ribu perhari, akan tetapi setelah saya melakukan penambahan modal agak menambah pemasukan sebesar 80 ribu perhari.<sup>70</sup>

Bapak Puji adalah nasabah BPRS Situbondo dengan usaha penjual minuman jus buah beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro yang ada di BPRS Situbondo prosesnya lumayan mudah, usaha saya sudah berjalan sekitar 8 tahun, sebelum saya mendapatkan pembiayaan omset yang saya dapatkan sebanyak Rp. 90 ribu perhari, setelah saya mendapatkan tambahan

---

<sup>68</sup> Tri, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 11 September 2023.

<sup>69</sup> Anto, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 11 September 2023.

<sup>70</sup> Edi, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 18 September 2023.

modal sebanyak Rp 5 Juta, pendapatan saya meningkat yaitu Rp. 120 ribu perhari. Setelah pembiayaan diberikan sangat jarang di lakukan monitoring atau pengarahan terkait usaha saya. Sebenarnya saya sangat mengharapkan adanya pendampingan dan pengarahan yang dilakukan pihak BPRS Situbondo.<sup>71</sup>

Wawancara dengan ibu Siti, beliau mengatakan bahwa pembiayaan mikro sangat membantu dalam usaha penjual sayur dipasar mimbaan baru yang sudah berjalan 5 tahun prosesnyapun cukup mudah, sebelum mendapatkan tambahan modal, omset yang saya dapatkan Rp. 100 ribu perhari, kemudian setelah saya mendapatkan tambahan modal dari BPRS Situbondo. sebanyak Rp. 5 Juta, omset yang saya dapatkan agak meningkat sebesar Rp. 150 ribu per hari. Ada pengarahan dari pihak bank tetapi hanya pada awal-awal pembiayan saja.<sup>72</sup>

Pembiayaan mikro yang ada di BPRS Situbondo sudah berperan sebagai fasilitator dalam membantu pengembangan usaha nasabah atau mempertahankan usaha nasabah agar tetap berjalan. Akan tetapi setiap usaha yang dilakukan pasti akan mengalami kenaikan pendapatan, pendapatan yang sama bahkan ada juga yang mengalami penurunan pendapatan. Adapun tabel dibawah ini merupakan tingkat berkembang pendapatan nasabah yang mengajukan pembiayaan UMKM di BPRS Situbondo sebagai berikut :

---

<sup>71</sup> Puji, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 18 September 2023.

<sup>72</sup> Siti, Nasabah PT. Bank BPR Syariah Situbondo, diwawancarai oleh Fami Nur Firmansyah, Situbondo, 25 September 2023.

**Tabel. 1.4**  
**Pendapatan Nasabah di Bulan Januari-April 2023**

No	Nama UMKM	Jumlah	Sebelum	Sesudah	Perkembangan
		Pembiayaan	Pembiayaan/ hari	Pembiayaan/ hari	
1	Toko Baju di Pasar Mimbaan Baru	20.000.000,-	100.000	200.000	100.000
2	Toko Klontongan	15.000.000,-	150.000	250.000	100.000
3	Warung Lalapan Ayam	25.000.000,-	400.000	700.000	300.000
4	Toko baju di Pasar Mimbaan Baru	5.000.000,-	100.000	150.000	50.000
5	Toko Sembako	5.000.000,-	100.000	150.000	50.000
6	Loudry	10.000.000,-	50.000	150.000	100.000
7	Penjual Jus Buah	10.000.000,-	90.000	120.000	30.000
8	Penjual Sayuran di Pasar Mimbaan	5.000.000,-	100.000	200.000	200.000

Sehingga dapat di simpulkan bahwa pendapatan nasabah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo meningkat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pemaparan hasil yang telah penulis laksanakan, maka penulis menarik kesimpulan yakni;

1. Peranan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo terhadap usaha mikro kecil dan menengah yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan membantu kesejahteraan masyarakat serta menghindari pinjaman yang memiliki bunga besar. Bisa dipandang bahwa Islam sudah mendorong manusia buat bekerja, dengan adanya UMKM ini sudah membuka lapangan pekerjaan baru yang membantu insan pada memenuhi kebutuhannya, yang bisa meningkatkan kesejahteraan insan, sama yang dijelaskan pada Islam, kesejahteraan dapat dicermati berasal indikator perasaan suka . Pandangan Islam yaitu pemenuhan konsumsi, pemenuhan perasaan tenang serta tenang, pemenuhan tauhid.
2. Pendapatan nasabah usaha mikro kecil dan menengah setelah mendapatkan pembiayaan UMKM di BPR Syariah Situbondo meningkat.

#### **B. Saran**

Dari penelitian yang dilaksanakan, peneliti memberikan saran-saran yakni sebagai berikut:

1. PT. BPR Syariah Situbondo untuk melakukan pendampingan secara berkelanjutan terhadap UMKM yang mendapatkan bantuan pembiayaan. Agar usaha meningkat sehingga pendapat juga meningkat pesat.

2. Nasabah yang mendapatkan pembiayaan UMKM agar terus berkoordinasi dengan BPR Syariah Situbondo dalam upaya terobosan-terobosan peningkatan usaha. Sehingga pendapat akan semakin meningkat secara pesat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir, 2008, Analisis laporan keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Imroah Siti, 2019, “Analisis Peranan Pembiayaan Mikro Terhadap Pengembangan Usaha Nasabah UMKM (Studi Pada BRI Syariah KCP Metro)”, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negri Metro.
- Ahmad Rijali. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Al-Hadharah*, 17(33).
- Bhakti, Rizki Tri Anugrah, dkk. (2013). Pemberdayaan UMKM dan Lembaga Keuangan Syariah Melalui Prinsip Bagi Hasil. *De Jure: Jurnal Syariah dan Hukum*, 5(1).
- Destri Budi Nugraheni. (2010). Asas Kesetaraan dalam Akad Pembiayaan Musyarakah Pada Bank Syariah di Yogyakarta. *Mimbar Hukum*, 22(1).
- Hani Werdi Apriyanti. (2018). Model Inovasi Produk Perbankan Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1).
- Haryono. (2019). Dinamika dan Solusi Pengembangan Multi Akad (Hybrid Contract) Sebagai Basis Produk Bank Syariah. *Ad-Deenar: Jurnal Bank Syariah*, 03(01).
- Ida Farida. (2010). Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Sains dan Inovasi*, 6(1).
- Lies Maria Hamzah, Devi Agustien. (2019). Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Lu’lu’ul Husniatuz Zuhroh. (2018). Analisis Pengaruh Aset Daerah dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2).
- Muslimin Kara. (2013). Kontribusi Pembiayaan Bank Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar. *Jurnal Asy-Syir’ah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Hukum*, 47(1).
- Nik Amah. (2013). Bank Syariah dan UMKM dalam Menggerakkan Perekonomian Indonesia: Suatu Kajian Literatur. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 2(1).
- Ramdhansyah. (2013). Pengembangan Model Pendanaan Umkm Berdasarkan

Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(1).

Sudati Nur Sarfiah, Hanung Eka Atmaja, Dian Marlina Verawati. (2019). Umkm Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa MSMES The Pillar For Economy. *Jurnal Rep: Riset Ekonomi Pembangunan*, 4(2).

Sujian Suretno. (2019). Instrumen Bunga dan Bagi Hasil dalam Dunia Bank. Ad-Deenar: *Jurnal Bank Syariah*.

Mohamad Nur Singgih. (2007). Strategi Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Sebagai Refleksi Pembelajaran Krisis Ekonomi Indonesia, *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 3(3).

Hendy Herijanto. (2016). Prinsip, Ketentuan, dan Karakteristik Pembiayaan (Bank) Syariah. *Jurnal Islaminomic*, 5(2).

Nanik Eprianti. (2019). Penerapan Prinsip 5c Terhadap Tingkat Non Performing Financing (NPF). *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2).

Y. Sri Susilo. (2010). Strategi Bertahan Industri Makanan Skala Kecil Pasca Kenaikan Harga Pangan dan Energi di Kota Yogyakarta. *Ekuitas*, 14(2).

L Anggraeni, Herdiana P, Salahuddin EA, Ranti W. (2013). Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah, Kabupaten Bogor. *Jurnal Al-Muzara'ah*, 1(1).

Sumber dari Buku Abu Bakar Jabir Al-Jazairi. (2015). *Tafsir Alquran Al-Aisa*. Darus Sunnah Press. Ahmad Hasan Ridwan. (2004). *BMT & Bank Islam Intrumen Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Alan Bryman. (2008). *Social Research Method*, 4th Edition. Oxford: University Press. Alquran dan Terjemahnya, Departemen Agama Republik Indonesia.

Amalia, Euis. (2009). *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

Bernd Reiter. (2017). *Theory and Methodology of Exploratory Social Science Research*. University of South Florida, Scholar Commons.  
Hasnil Hasyim. *Perilaku Debitur dalam Menentukan Pembiayaan Syariah*. Ad-Deenar: *Jurnal Bank Syariah*.

Ina Sholati Cahyaningrum. (2017). *Pengaruh Sektor Riil dan Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2007-2014*. An-Nisbah, 04.

Irfadilla (2011). *Peran Bank Syariah dalam Mendorong Usaha Kecil dan*



Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Karim. Sage Research Method, What Is Exploration?: In: Exploratory Research in the Social Sciences, SAGE Publications, Inc, January 13, 2019, DOI: <http://dx.doi.org/10.4135/9781412984249>

Sri Maulida, Ahmad Yunani. (t.t.). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dari Berbagai Aspek Ekonomi. Sujian Suretno. (2018). Jual Beli dalam Perspektif Alquran. Ad-Deenar: Jurnal Bank Syariah.

Sujian Suretno. (2018). Pelaksanaan Musyarakah di Bank Syariah Mandiri, Kajian Prinsip Keadilan dan Kepatuhan Syariah. Cirebon: Nusa Litera Inspirasi.

W. Gulo. (2000). Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. Tulung Agung: Akademia Pustaka.


Sandu Siyoto, Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. Tambunan, Tulus. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. Sumber dari Internet <http://www.deliknews.com/2015/12/29/ekonomi-terpuruk-kado-jokowi-jk-2016-untuk-rakyat/>, Ekonomi Terpuruk, Kado Jokowi-Jk 2016 untuk Rakyat, diunduh pada hari Jum'at tanggal 23 Desember 2016. <https://katadata.co.id/berita/2018/10/25/stafsus-ekonomi-jokowi-paparkan-program-kemiskinan-tujuh-era-presiden-ri>, Rizka Alike, Stafsus Jokowi Paparkan Program Penurunan Kemiskinan 7 Era Presiden RI, Diakses Pada Tanggal 29 Maret 2020.

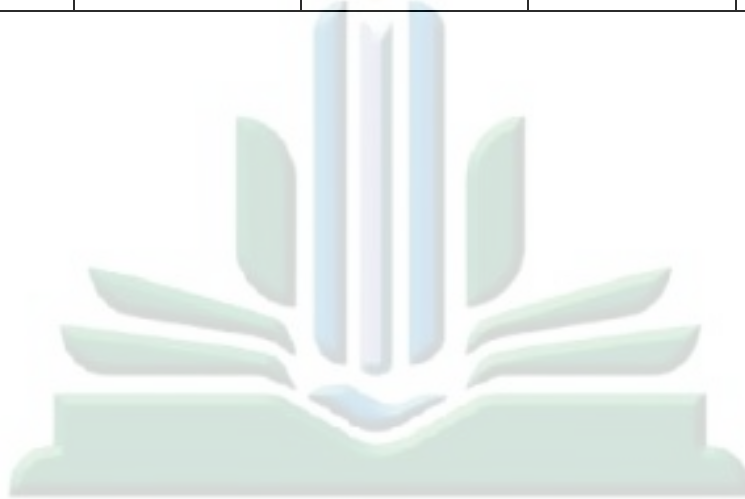
<https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-bank-syariah/Pages/Statistik-Bank-Syariah---Agustus-2019.aspx> , diakses tanggal 1 Desember 2019.

<https://www.kompasiana.com/rizkykarokaro/56307b13c823bd5811780040/4-empat-prinsip-dalam-mengelola-perbankan>, 4 (empat) Prinsip dalam Mengelola Perbankan, diunduh pada tanggal 30 Maret 2020. Undang-undang Bank Syariah No.21 Tahun 2008. Undang-undang Bank Syariah No.7 Tahun 199

## Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peranan Pembiayaan UMKMDalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah di BPRS Situbondo	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Bisnis</li> <li>2. Usaha Mikro</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Tujuan</li> <li>c. Cara Melakukan Usaha</li> </ol> </li> <li>2. Bisnis                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian</li> <li>b. Pemegang Kepentingan Bisnis</li> <li>c. Fungsi Utama</li> </ol> </li> <li>1. Pengertian UMKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kegiatan usaha untuk meraih keuntungan</li> <li>b. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya</li> <li>c. Pemasaran</li> <li>a. Usaha yang dijalankan tujuannya keuntungan</li> <li>b. Penilik, karyawan, kreditor, pemasok, pelanggan</li> <li>c. Manajemen, pemasaran, keuangan, akuntansi, informasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Penilik UMKM</li> <li>b. Karyawan</li> </ol> </li> <li>2. Observasi</li> <li>3. Wawancara</li> <li>4. Dokumentasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pendekatan Kualitatif</li> <li>b. Jenis penelitian deskriptif</li> </ol> </li> <li>2. Lokasi penelitian: BPRS Situbondo</li> <li>3. Teknik Pengumpulan data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi data</li> <li>b. Penyajian data</li> <li>c. Menarik Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data : Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Peran BPRS Situbondo Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah ?</li> <li>2. Bagaimana Peran BPRS Situbondo Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Menuiprospektif Ekonomi Islam?</li> </ol>

	Kecil Menengah (UMKM)	 <p>2. Ciri-ciri UMKM</p> <p>3. Karakteristik UMKM</p>	<p>1. Suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi</p> <p>2. Jenis komoditi yang diusahakan tidak tetap</p> <p>3. Bersifat faktual dan melekat</p>		Sumber	
--	-----------------------	---	---	--	--------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmi Nur Firmansyah

NIM : E20191227

Prodi/Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi Bisnis Islam

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Desember 2023

Saya yang menyatakan



Fahmi Nur Firmansyah

NIM. E20191227

## INSTRUMEN PEDOMAN PENELITIAN

### PERANAN PEMBIAYAAN UMKM DALAM MENINGKATKAN PEDAPATAN NASABAH (Studi Terhadap BPRS Situndo)

- A. Wawancara dengan Pimpinan BPRS Situbondo
1. Bagaimana sejarah berdirinya BPRS Situndo?
  2. Apa saja yang membuat para pengusaha UMKM mengajukan pembiayaan di *BPRS Situndo*?
  3. Apa tujuan dari program pembiayaan UMKM pada BPRS Situndo?
  4. Berapa banyak nasabah yang melakukan pembiayaan UMKM di *BPRS Situndo*?
  5. Apa saja peran yang telah dilakukan pembiayaan yang telah dilakukan terhadap pengembangan usaha UMKM?
  6. Apakah karyawan BPRS Situbondo melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha UMKM?
- B. Wawancara dengan karyawan BPRS Situbondo
1. Apakah yang dimaksud dengan pembiayaan UMKM di BPRS Situbondo?
  2. Berapakah jumlah produk pembiayaan UMKM di BPRS Situbondo?
  3. Apa sajakah syarat-syarat untuk mengajukan pembiayaan UMKM?
  4. Akad apa yang digunakan dalam pembiayaan UMKM?
  5. Apa yang dilakukan karyawan setelah pembiayaan diberikan kepada nasabah?
- C. Wawancara dengan pengusaha UMKM
1. Bagaimana tanggapan anda tentang produk pembiayaan UMKM yang diberikan oleh BPRS Situbondo?
  2. Sudah berapa lama usaha anda?
  3. Berapakah penghasilahperbulan anda sebelum melakukan pembiayaan di BPRS Situbondo?
  4. Berapakah tambahan modal yang anda dapatkan dari *BPRS Situbondo*??
  5. Berapakah penghasilan anda perbulan setelah anda melakukan pembiayaan di BPRS Situbondo?
  6. Apakah yang dilakukan pihak Bank terhadap usaha anda setelah pembiayaan diberikan?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id  
Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-1634/Un.22/7.a/PP.00.9/09/2023 20 September 2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.  
Pimpinan BPR Syari'ah Situbondo  
Jl. Jawa, Krajan Mimbaan, Mimbaan, Kec. Panji, Kab. Situbondo

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Fahmi Nur Firmansyah  
NIM : E20191227  
Semester : IX (Sembilan)  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syariah

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peranan Pembiayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah Study Terhadap BPR Syari'ah Situbondo" di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

an Dekan  
an Dekan Bidang Akademik,



Nurri Widyawati Islami Rahayu





## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang Bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arifin Hidayat  
Jabatan : Direktur Utama  
Alamat : Komplek Ruko Jalan Jawa, No 5-6, Mimbaan, Kec. Panji,  
Kab. Situbondo telp. (0338) 675939

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fahmi Nur Firmansyah  
NIM : E20191227  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas : Universitas KH. Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan Penelitian yang bertempat di PT. Bank BPR Syariah Situbondo  
sejak tanggal 06 September 2023 – 21 November 2023

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar benarnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Situbondo, 21 November 2023

Direktur Utama

  
Arifin Hidayat

PT. BPR Syariah Situbondo  
KANTOR PUSAT  
Komplek Ruko Jalan Jawa No. 5 - 6, Mimbaan, Kec. Panji,  
Kab. Situbondo 68322  
telp. (0338) 675939

KANTOR KAS BESUKI  
Jl. Raya P.S. Sudirman, Besuki, Kab. Situbondo  
telp. (0338) 894124

KANTOR KAS ASEMBAGUS  
Jl. Raya Baktisurong - Situbondo, Asembagus, Kab. Situbondo  
telp. (0338) 452729








bprssitubondo.com







## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN BPR SYARIAH SITUBONDO

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	06 September 2023	Observasi dan Menyerahkan surat ijin penelitian dan proposal penelitian di BPRS Situbondo,	
2.	18 September 2023	Hari Pertama memulai penelitian dengan kegiatan perkenalan diri dan konsep penelitian	
3.	19 September 2023	Memulai Menyebarkan angket/kuesioner kepada nasabah	
4.	22 September 2023	Menyebarkan Kuesioner kepada nasabah	
5.	11 Oktober 2023	Meminta Sejarah, Visi & Misi BPRS Situbondo	
6.	12 Oktober 2023	Meminta data Struktur BPRS Situbondo	
7.	21 November 2023	Meminta surat ijin selesai penelitian	

Situbondo, 21 November 2023  
Mengetahui,  
Pimpinan BPRS Situbondo

  
Arifin Hidayat  
Direktur Utama



Keterangan : Wawancara dengan nasabah pembiayaan UMKM



Keterangan: Wawancara dengan karyawan BPRS Situbondo



Keterangan: Lokasi pelayanan terhadap nasabah BPRS Situbondo



Keterangan: Foto terakhir bersama pimpinan pusat BPRS Situbondo Bapak Arifin Hidayat





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 60136 Telp. (0331) 487550  
Fax (0331) 427005 e-mail: [febi@uinkhas.ac.id](mailto:febi@uinkhas.ac.id) Website: <http://uinkhas.ac.id>



**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**  
Nomor : B-09.PS/Un.22/7.d/PP.00.9/11/2023

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Fahmi Nur Firmansyah  
NIM : E20191227  
Program Studi : Perbankan Syariah  
Judul : Peranan Pembiayaan UMKM Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah (Studi Terhadap BPRS Situbondo)

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 30%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 November 2023

An. Dekan  
Kepala Bagian Akademik  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Syaiful Mulyadi



## BIODATA PENULIS



Nama : FahmiNur Firmansyah  
NIM : E20191227  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 25-Mei-2001  
Fakultas/Prodi : FEBI/Perbankan syariah  
Alamat : JL Melati XIV/01 Rt/Rw 001/027 Kelurahan  
Jemberkidul Kecamatan Kaliwates  
Riwayat Pendidikan : MI Roudlotul Huda Sambirejo  
MTSN 2 Banyuwangi  
SMAN 1 Purwoharjo  
UIN KHAS Jember